

Analisis Pengaruh Pembelajaran Kelompok terhadap Keterampilan Komunikasi pada Anak Usia Dini di PAUD Daarussholihin Kota Cilegon

Yustiaroh^{1,*}, Siti Khofifah², Muthia Sari³

^{1, 2, 3} Universitas Bina Bangsa, JL Raya Serang, KM. 03 No. 1B, Jakarta

^{*}) Email corresponding author: yustikifa83@gmail.com

Received: 08/09/2024 Accepted: 12/10/2024 Published: 31/10/2024

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan komunikasi dalam kehidupan sosial anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kelompok terhadap perkembangan keterampilan komunikasi. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Sampel penelitian ini adalah anak usia dini kelompok A di sebuah PAUD Daarussholihin kota Cilegon. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran kelompok dan kelompok kontrol yang tidak mengikuti pembelajaran kelompok. Anak – anak dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dalam keterampilan komunikasi dibandingkan dengan kelompok control. Simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran kelompok memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan komunikasi pada anak usia dini.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kelompok; Keterampilan Komunikasi; PAUD*

Abstract

This study is motivated by the importance of communication skills in children's social life. This study aims to analyze the effect of group learning on the development of communication skills. The research method used is an experiment with a pretest – posttest control group design. The sample of this study was early childhood group A at a PAUD Daarussholihn in Cilegon City. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis used the t-test. The result of the study showed that there was a significant difference between the experimental group that participated in group learning and the control group that did not participate in group learning. Children in the experimental group experienced better improvements in communication skills compared to the control group. The conclusion of this study is that group learning has a positive influence on the development of communication skills in a early childhood

Keywords: *Learning Group; Communication Skills; preschool*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam meletakkan dasar-dasar perkembangan anak (Widodo, 2020). Pada masa ini anak mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek termasuk fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan moral (Nurjannah, 2017). Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia dini yang disebut

STPPA. Dalam STPPA kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak adalah seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan (Hidayat & Nurlatifah, 2023). Oleh karena itu penting untuk memberikan stimulasi dan pendidikan yang tepat agar anak dapat mampu berkembang sesuai dengan perkembangan manusia. Salah satu pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar pada pendidikan anak usia dini adalah keterampilan komunikasi.

Tingkat pemahaman guru dalam pembelajaran keterampilan komunikasi sangat diperlukam. Guru harus paham bagaimana memberikan stimulasi yang tepat dalam pembelajaran sehingga dapat mendorong kemampu anak dalam komunikasi. Guru bisa membuat situasi pembelajaran dimana anak ditempatkan dalam kegiatan kelompok sehingga anak bisa berkomunikasi lebih banyak dengan teman sebayanya (Aulia & Budiningsih, 2021). Guru harus mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan. Menurut (Maulidah, 2021) perkembangan otak anak usia dini diakumulasi dari keterampilan-keterampilan dasar yang diperoleh dari pengalaman belajar, interaksisosial, pengalaman dan pengaruhlingkungan. Pada proses kegiatan belajar menanamkan keterampilan berfikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas dapat di mulai dari pemilihan model pembelajaran yang tepat dan dapat merangsang anak mengaktualisasi dirinya sendiri (Rachman & Cahyani, 2019). Berkembangnya keterampilan komunikasi anak usia dini dipengaruhi oleh lingkungan terutama guru dan orang tua (Hapudin, 2021).

Salah satu strategi pembelajaran yang umum digunakan di Pendidikan Anak Usia Dini dalam keterampilan komunikasi adalah pembelajaran kelompok (Inten, 2017; Syukur & Tefanai, 2017). Pembelajaran kelompok telah dikenal sebagai salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak usia dini. Metode ini memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya dalam suasana belajar yang kolaboratif, sehingga mereka dapat belajar untuk mendengarkan, berbicara, dan merespons dengan lebih baik

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di PAUD Daarussolihin, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi latarbelakang penelitian ini. Pertama, terdapat variasi yang signifikan dalam keterampilan komunikasi anak-anak, di mana sebagian anak menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan berbicara dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Kedua, metode pembelajaran yang diterapkan masih cenderung individual dan kurang memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok yang dapat merangsang perkembangan komunikasi mereka. Selain itu, guru-guru di PAUD Daarussolihin juga menghadapi tantangan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk mendorong interaksisosial dan komunikasi antara nak. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan kurang optimalnya perkembangan komunikasi anak usia dini di lembaga tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada Analisis Pembelajaran Kelompok sebagai upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Anak usia dini di PAUD Daarussolihin kota Cilegon.

METODE PENELITIAN

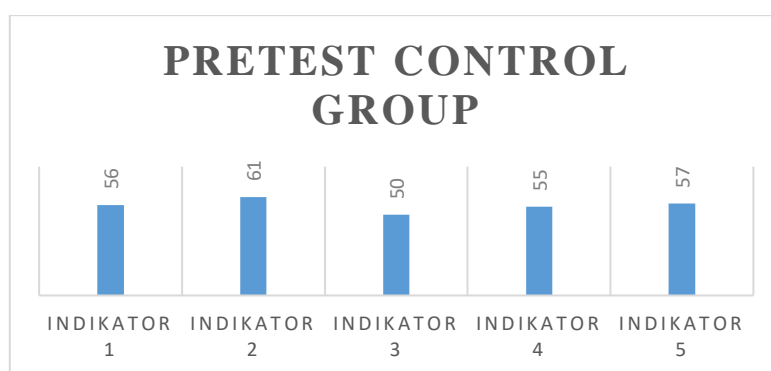
Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan data analisis dan berbentuk angka (*numerik*) untuk menjelaskan, memprediksi dan mengontrol fenomena yang diamati, penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistic (Priadana & Sunarsi, 2021; Tubel Agusven et al., 2023).

Desain dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu quasi-experimental design dengan rancangan *two-group pre test-post test control group design*. Penelitian ini mempunyai tujuun untuk menentukan pengaruh dari suatu tindakan pada kelompok eksperimental yang mendapat intervensi (Tubel Agusven et al., 2023).

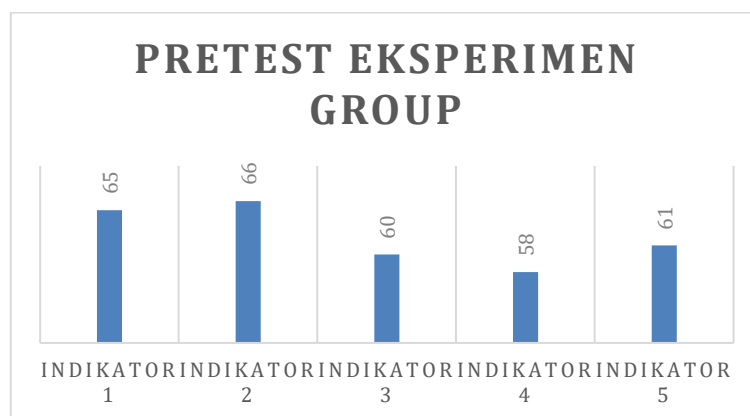
Penelitian dilakukan di PAUD Daarussolihin Lingkungan Tegalwangi Kruwuk kelurahan Rawa Arum kecamatan Grogol Kota Cilegon Provinsi Banten. Dalam penelitian ini Alat yang digunakan dalam pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau qesioner berbentuk non tes yang terdiri dari keterampilan komunikasi, keterampilan mendengarkan, keterampilan berinteraksi social dan keterampilan penyampaian ide

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan hasil pretest kelas kontrol untuk 5 aspek yang berbeda ditunjukkan pada Gambar 1. Untuk indikator 1, kelas control mendapat 56 poin. Pada aspek 2, kelas eksperimen meraih skor yang lebih tinggi yaitu sekitar 661 poin. Untuk aspek 3, kelas eksperimen memperoleh 50 poin Pada aspek 4, kelas eksperimen mencapai 55 poin. Terakhir, untuk aspek 5, kelas eksperimen memperoleh skor tertinggi yaitu sekitar 57 poin



Gambar 1. Perbandingan Hasil Pretest Kelas Kontrol pada 5 Aspek



Gambar 2. Perbandingan Hasil Pretest Kelas Eksperimen pada 5 Aspek

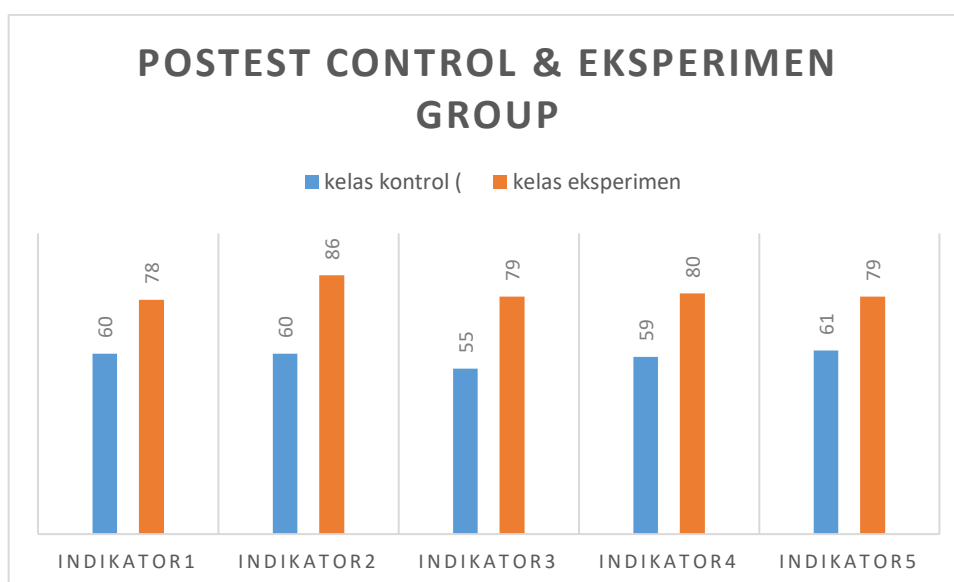
Gambar diatas menunjukkan perbandingan hasil pretest kelas eksperimen untuk 5 aspek yang berbeda. Untuk indikator 1, kelas eksperimen mendapat 65 poin. Pada aspek 2, kelas eksperimen meraih skor yang lebih tinggi yaitu sekitar 66 poin. Untuk aspek 3, kelas eksperimen memperoleh 60 poin Pada aspek 4, kelas eksperimen mencapai 58 poin. Terakhir, untuk aspek 5, kelas eksperimen memperoleh skor tertinggi yaitu sekitar 61 poin.

Setelah pelaksanaan treatment/ perlakuan pada kelas eksperimen selanjutnya diberikan Kembali pengukuran dengan memberikan lembar komunikasi yang dilakukan untuk melakukan penilaian kepada siswa yang telah mengikuti treatment berupa pembelajaran

kelompok dan melakukan pengukuran Kembali pada kelas control yang tidak diberikan treatment/perlakuan. Selanjutnya membandingkan skor pada setiap aspek pada kelas eksperimen Adapun aspek penilaian yang terbagi menjadi 5 aspek yang akan di ukur, berikut gambaran hasil penilaian pada kelas ekperimen setiap aspek.

Pada aspek keterampilan komunikasi terdapat kenaikan skor anantara pretest dan postest kelas eksperimen, sebelum mendapatkan treatmen kelas eksperimen memperoleh skor 65 poin setelah dilakukan treatment terjadi kenaikan menjadi 78 point artinya terdapat 13 point pada aspek keterampilan komunikasi. Pada aspek keterampilan mendengarkan terdapat kenaikan skor anantara pretest dan postest kelas eksperimen, sebelum mendapatkan treatmen kelas eksperimen memperoleh skor 66 poin setelah dilakukan treatment terjadi kenaikan menjadi 86 point artinya terdapat 20 point pada aspek keterampilan mendengarkan

Pada aspek keterampilan berinteraksi terdapat kenaikan skor anantara pretest dan postest kelas eksperimen, sebelum mendapatkan treatmen kelas eksperimen memperoleh skor 60 poin setelah dilakukan treatment terjadi kenaikan menjadi 79 point artinya terdapat 19 point pada aspek keterampilan berinteraksi sosial. Pada aspek menyampaikan ide terdapat kenaikan skor antara pretest dan postest kelas eksperimen, sebelum mendapatkan treatmen kelas eksperimen memperoleh skor 58 poin setelah dilakukan treatment terjadi kenaikan menjadi 80 point artinya terdapat 22 point pada aspek keterampilan komunikasi. Pada aspek keterampilan non verbal terdapat kenaikan skor anantara pretest dan postest kelas eksperimen, sebelum mendapatkan treatmen kelas eksperimen memperoleh skor 61 poin setelah dilakukan treatment terjadi kenaikan menjadi 79 point artinya terdapat 18 point pada aspek keterampilan non verbal



Gambar 3. Hasil Postest Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Hasil postest yang ditampilkan dalam grafik menunjukkan perbandingan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada lima indikator yang berbeda. Secara keseluruhan, kelas eksperimen menunjukkan pencapaian yang lebih unggul dibandingkan kelas kontrol di semua indikator yang diukur. Pada indikator pertama, kelas eksperimen berhasil mendapatkan 78 poin, melampaui kelas kontrol yang mendapatkan 60 poin. Perbedaan ini semakin melebar pada indikator kedua, di mana kelas eksperimen mencapai skor tertinggi sebesar 86 poin, sementara kelas kontrol tetap di angka 60 poin.

Selanjutnya indikator ketiga dengan perolehan 79 poin, jauh di atas kelas kontrol yang hanya mencapai 55 poin, yang merupakan skor terendah mereka di antara kelima indikator.

Pada indikator keempat, kelas eksperimen kembali mengungguli dengan 80 poin dibandingkan 59 poin yang diraih kelas kontrol.

Pada indikator terakhir, meskipun kelas kontrol mencatatkan skor tertinggi mereka sebesar 61 poin, kelas eksperimen tetap unggul dengan perolehan 79 poin. Pola konsisten ini, di mana kelas eksperimen selalu mengungguli kelas kontrol dengan selisih yang cukup signifikan, mengindikasikan adanya dampak positif dari metode atau perlakuan khusus yang diterapkan pada kelas eksperimen. Proses pembelajaran secara berkelompok menggunakan beberapa kegiatan seperti berbicara dan mendengarkan secara aktif, Dalam kelompok, anak-anak harus berani berbicara untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka. Anak-anak juga belajar menjadi pendengar yang aktif, memperhatikan ide atau pendapat anggota kelompok lainnya sebelum memberikan tanggapan. Mendengarkan aktif adalah bagian penting dari komunikasi yang baik dengan kegiatan tersebut anak-anak menjadi lebih aktif dalam menyimak (Martoredjo, 2014)

Selanjutnya kegiatan mengemukakan pendapat Pembelajaran berkelompok memberi anak kesempatan untuk belajar menyampaikan pendapat secara asertif namun tetap menghargai orang lain (Lestari, 2023; Suhardiana, 2018) dengan kegiatan ini siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. Mereka belajar untuk berbicara dengan sopan, menggunakan kata-kata yang tepat, dan memilih waktu yang tepat untuk berbicara. Dengan belajar berkelompok Anak-anak harus belajar untuk bernegosiasi, mencari jalan tengah, dan meyakinkan anggota kelompok lain dengan alasan yang logis dengan kegiatan tersebut anak dapat terlatih dalam keterampilan komunikasi (Anggraini & Utara, 2021). Ketika menghadapi tantangan atau tugas yang sulit, anak-anak akan berkomunikasi untuk menemukan solusi bersama. Proses ini melibatkan diskusi terbuka, berbagi ide, dan berkontribusi untuk memecahkan masalah secara efektif antara satu anak dengan anak yang lainnya (Mughtar, 2016)

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan skor pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan treatment pembelajaran secara kelompok pada siswa dengan skor rerata pada saat pretest sebesar 39,125 dan terjadi peningkatan skor rerata menjadi 46,75, Dari lima indikator, pada kelas eksperimen terdapat 2 indikator yang mengalami peningkatan skor paling tinggi yaitu pada indikator keterampilan mendengarkan dengan selisih skor pretest dan posttest sebesar 20 point selanjutnya pada indikator menyampaikan ide sebesar 22 point

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang berpengaruh terhadap nilai rata-rata *pretest* dengan *posttest* pada kelompok Kontrol, hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.012 > 2.44691$) dan nilai $Sig. = 0.016 < 0.05$, Sehingga Tolak H_0 atau terima H_a . Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang berpengaruh terhadap nilai rata-rata *pretest* dengan *posttest* pada kelompok eksperimen, hal tersebut dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.418 > 2.44691$) dan nilai $Sig. = 0.008 < 0.05$, Sehingga Tolak H_0 atau terima H_a .

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E. S., & Utara, S. (2021). Pola komunikasi guru dalam pembelajaran anak usia dini melalui bermain. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7(1), 27–37.
- Aulia, B. N. R., & Budiningsih, C. A. (2021). Tingkat Pemahaman Guru Taman Kanak-kanak di Lombok dalam Stimulasi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Hapudin, H. M. S. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif*. Prenada Media.
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan permendikbud no. 137 tahun 2014 dengan permendikbudristek no. 5 tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29–40.
- Inten, D. N. (2017). Pengembangan keterampilan berkomunikasi anak usia dini melalui metode bermain peran. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 109–120.
- Lestari, E. P. (2023). *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat*. Penerbit P4I.
- Martoredjo, N. T. (2014). Keterampilan mendengarkan secara aktif dalam komunikasi interpersonal. *Humaniora*, 5(1), 501–509.
- Maulidah, E. (2021). Keterampilan 4C dalam pembelajaran untuk anak usia dini. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 52–68.
- Muchtar, K. (2016). Penerapan komunikasi partisipatif pada pembangunan di Indonesia. *Makna: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa, Dan Budaya*, 1(1), 20–32.
- Nurjannah, N. (2017). Mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini melalui keteladanan. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(1), 50–61.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Rachman, S. P. D., & Cahyani, I. (2019). Perkembangan keterampilan sosial anak usia dini. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 2(1), 52–65.
- Suhardiana, I. P. A. (2018). Model Pembelajaran Talking Stick Sebagai Pendukung Penguasaan English Vocabulary Pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Syukur, A., & Tefanai, M. M. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Cerita Bergambar pada PAUD Kelompok B. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 153–163.
- Tubel Agusven, S. T., Satriadi, S. A. P., Rihan Hafizni, S. E., Santoso, N. K., & Hasnarika, S. S. (2023). *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Rey Media Grafika.
- Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin.